


Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil Di Taman Kota Baturaja

Yudi Rudi, Yose Rizal Fajri

Prodi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Baturaja, Sumatera Selatan, Indonesia

*Corresponding author email: yudirudi45@yahoo.com

Article	Abstract
<p>Keywords: <i>Application, Islamic Business Ethics, Income, Small Traders</i></p> <p>Article History Received: 18-02-2025; Reviewed: 03-03-2025; Accepted: 17 03, 2025; Published: 28-03-2025;</p>	<p><i>The aim of this research is to find out traders' understanding of business ethics among small traders in Taman Kota Baturaja and to find out the application of business ethics and business competition for traders. Small in Baturaja City Park. The research method used in this research is this type of research is qualitative field research.. Based on the results of research in Baturaja City Park, traders have not fully implemented the principles of sharia business ethics. In addition, there is a lack of buyer friendliness, so that the perception of comfort in purchasing products decreases. This can be seen from the response of buyers who are less than satisfied with the service. On the other hand, only a few principles of Islamic business ethics are adhered to which are in accordance with the teachings of the Islamic religion, such as prioritizing the intention to worship God and being honest in offering merchandise.</i></p>
<p>Kata Kunci Penerapan, Etika Bisnis Islam, Pendapatan, Pedagang Kecil</p>	<p>Abstrak Tujuan penelitian ini antara lain Untuk mengetahui pemahaman pedagang tentang etika bisnis pada para pedagang Kecil di Taman Kota Baturaja serta untuk mengetahui penerapan etika bisnis dan persaingan usaha bagi pelaku pedagang Kecil di Taman Kota Baturaja. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (<i>field Research</i>).. Berdasarkan hasil penelitian di Taman Kota Baturaja, para pedagang belum sepenuhnya menerapkan prinsip etika bisnis syariah. Selain itu, kurangnya keramahan pembeli, sehingga persepsi kenyamanan dalam membeli produk menurun. Hal ini terlihat dari respon pembeli yang kurang puas terhadap pelayanan. Di sisi lain, hanya beberapa prinsip etika bisnis Islam yang dianut yang sesuai dengan ajaran agama Islam, seperti yang mengutamakan niat beribadah kepada Tuhan dan jujur dalam menawarkan barang dagangan.</p>
	<p>Copyright ©2025 by Yudi Rudi, et.al; This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.</p>

PENDAHULUAN

Para pemimpin Muslim menyadari bahwa mereka perlu kembali ke doktrin Al Qur'an dan Sunnah, sehingga mereka datang dengan ide untuk menggunakan sistem ekonomi berdasarkan hukum Islam, atau sistem ekonomi Islam. Kesadaran ini muncul karena mereka menyadari bahwa perekonomian yang berjalan selama ini belum

membawa perbaikan kondisi perekonomian, khususnya di negara-negara Muslim, yang justru menyumbang kemiskinan yang cukup besar. Realisasi dari hal ini menyebabkan munculnya ekonomi Islam sebagai jawaban atas permasalahan yang terjadi di negara-negara Muslim.

Selain sistem ekonomi syariah yang digunakan sebagai solusi untuk mengatasi kemiskinan, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) juga dapat secara efektif mengatasi hal tersebut. Oleh karena itu, hal ini dapat memberikan peluang bagi usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk mengembangkan usahanya. Dalam proses peningkatan pertumbuhan usaha yang dijalankannya, pelaku UMKM tentunya akan menemui kendala. Salah satu kendala yang dihadapi oleh usaha kecil, menengah dan mikro adalah terkait permodalan. Sebagian besar kendala yang dihadapi oleh usaha kecil, menengah dan mikro terkait dengan manajemen mereka ketika mengajukan permohonan tambahan dana dari industri perbankan.

Perdagangan selalu memegang peranan vital di dalam kehidupan sosial dan ekonomi manusia sepanjang masa. Kegiatan ini mempengaruhi semua tingkat kehidupan individu, sosial, regional, nasional dan internasional. Kebaikan dan kesuksesan serta kemajuan suatu perdagangan sangat tergantung pada kesungguhan dan ketekunan para pelaku pedagang tersebut. Perdagangan merupakan salah satu kegiatan di bidang ekonomi. Perdagangan dan masyarakat merupakan dua hal penting dan saling berhubungan. Masyarakat sebagai sebuah sistem, menempatkan kedudukan dagang dalam sub sistem dalam masyarakat. Dapat diperoleh pemahaman bahwa masyarakat merupakan suatu realitas yang di dalamnya terjadi proses interaksi sosial dan terdapat pola interaksi sosial. Hubungan antara ekonomi dan masyarakat, termasuk di dalamnya ada proses dan pola interaksi, bersifat saling pengaruh atau pengaruh timbal balik.

Dalam rangka mengimplementasikan syariat Islam dalam kehidupan ekonomi Islam, perlu dilakukan perubahan cara berpikir dari sistem ekonomi kapitalis ke sistem ekonomi syariah termasuk masalah bisnis. Karena dunia bisnis tidak terlepas dari etika bisnis. Saat ini banyak perilaku bisnis yang tidak etis dalam berbisnis. Contoh nyata penerapan etika bisnis misalnya perusahaan biskuit Australia Arnotts yang berani menarik seluruh produknya sekalipun ada orang yang memberitahu produk mana saja yang beracun asal diberi sejumlah uang. Perusahaan ini lebih senang apabila menarik produknya demi keselamatan konsumennya serta dampaknya luar biasa karena enam bulan setelahnya pendapatan perusahaan mengalami kenaikan sebanyak tiga kali lipat.

Perkembangan ilmu ekonomi dewasa ini semakin marak dengan penerapan system perekonomian yang berbeda pada setiap negara. Pada pelaksanaan dan penerapan perekonomian ini hendaknya memberikan tanggung jawab dan kewajiban yang seimbang pada kelestarian dan kesetaraan seluruh manusia. Penerapan etika dalam pelaksanaan perekonomian pun dirasakan perlu lebih ditingkatkan. Ini didasarkan pada kenyataan bahwa sejak awal tahun 1980'an, etika bisnis memasuki wacana Amerika Serikat sebelum akhirnya meluas ke seluruh dunia. Bisnis dipengaruhi bukan hanya oleh situasi dan kondisi ekonomi semata, namun juga oleh perubahan-perubahan sosial, politik, ekonomi dan teknologi serta pergeseran-pergeseran sikap dan cara pandang para stakeholdersnya. Bahkan jika tujuan bisnis dipandang secara sempit, yakni sebagai maksimalisasi nilai (ekonomis) bagi pemilikinya, bisnis harus tetap mempertimbang akan segala sesuatu yang mempengaruhi pencapaian tujuan terbatas tersebut.

Islam tidak membiarkan begitu saja seseorang bekerja sesuka hati untuk mencapai tujuan dan keinginannya dengan menghalalkan segala cara seperti melakukan penipuan, kecurangan, sumpah palsu, riba, menyuap dan perbuatan batil lainnya. Tetapi dalam Islam diberikan suatu batasan atau garis pemisah antara yang boleh dan yang tidak boleh, yang benar dan salah serta yang halal dan yang haram. Batasan atau garis pemisah inilah yang dikenal dengan istilah etika. Prilaku dalam berbisnis atau berdagang juga tidak luput dari adanya nilai moral atau nilai etika bisnis. Penting bagi para pelaku bisnis untuk mengintegrasikan dimensi moral ke dalam kerangka/ ruang lingkup bisnis.

Dalam pasar yang Islami, para pelaku pasar didorong oleh semangat persaingan untuk meraih kebaikan (*fastabiqul khairat*) sekaligus kerjasama dan tolong-menolong dalam bingkai nilai dan moralitas Islam. Sedangkan pasar yang mempraktikkan pemikiran Kapitalisme, pelaku ekonominya bertindak sesuka hati, menghalalkan segala cara dalam mencari keuntungan, tanpa memikirkan kepentingan orang lain dan keberkahan hasil usahanya. Orang yang mampu bersaing hanyalah orang yang menghalalkan segala cara, bukan orang yang mempertahankan etika dan agama dalam transaksinya. Meskipun dalam sebuah masyarakat yang islami kita dapat mengharapkan suatu perilaku yang islami pula, seperti yang diajarkan Rasulullah namun dalam dunia nyata sering terjadi deviasi normatif dari perilaku seorang Muslim dalam berdagang. Seperti yang telah penulis amati di Pedagang Kecil di Taman Kota Baturaja.

Bersama dengan semakin besarnya kesadaran etika dalam berbisnis, orang mulai menekankan pentingnya keterkaitan faktor-faktor etika dalam bisnis. Sesungguhnya dalam hal seluruh pelaksanaan kehidupan telah di atur dalam pandangan ajaran Agama Islam untuk mengatur seluruh kehidupan manusia termasuk dalam kaitannya pelaksanaan perekonomian dan bisnis.

Dalam ajaran Islam memberikan kewajiban bagi setiap muslim untuk berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan syariah (aturan). Islam di segala aspek kehidupan termasuk di dalamnya aturan bermuamalah (usaha dan bisnis) yang merupakan jalan dalam rangka mencari kehidupan.

Pada hakikatnya tujuan penerapan aturan (syariah) dalam ajaran Islam di bidang muamalah tersebut khususnya perilaku bisnis adalah agar terciptanya pendapatan (rizki) yang berkah dan mulia, sehingga akan mewujudkan pembangunan manusia yang berkeadilan dan stabilisasi untuk mencapai pemenuhan kebutuhan, kesempatan kerja penuh dan distribusi pendapatan yang merata tanpa harus mengalami ketidakseimbangan yang berkepanjangan di masyarakat. Allah memberitahukan bahwa yang menjamin rizki semua makhluk, yakni segala macam binatang yang ada di muka bumi, baik yang kecil maupun yang besar, binatang laut maupun binatang darat. Dan Allah mengetahui tempat tinggal, tempat menyimpan makanan mereka dan tempat beristirahat dan di mana tinggalnya.

Jadi, disini kita di anjurkan untuk bergerak/berusaha dengan penuh kreatifitas, professional, berkembang dengan cara yang benar atau yang di anjurkan oleh Allah. Kita menjalankan usaha dengan cara yang benar, bersaing secara sehat, berkreatifitas tanpa merugikan usaha orang lain. Semua usaha bisnis harus di lakukan dengan etika yang bernilai islami.

Etika dapat di defenisikan sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan yang baik dan yang buruk. Etika adalah bidang ilmu yang berifat

normative karena ia berperan menentukan apa yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan oleh seorang individu. Etika bisnis, kadangkala merujuk pada etika manajemen atau etika organisasi, yang secara sederhana membatasi kerangka acuannya pada konsepsi sebuah organisasi.

Penerapan etika bisnis Islam tersebut juga harus mampu dilaksanakan dalam setiap aspek perekonomian termasuk dalam penyelenggaraan produksi, konsumsi maupun distribusi. Hal inilah yang sudah dilakukan pada beberapa pelaku usaha kecil dengan menerapkan etika bisnis Islam dalam kegiatan mereka.

Dalam Islam, istilah yang paling dekat berhubungan dengan istilah etika di dalam al-Qur'an adalah *Khuluq*. Al-Qur'an juga mempergunakan sejumlah istilah lain untuk menggambarkan konsep tentang kebaikan: *Khayr* (kebaikan), *birr* (kebenaran), *qst* (persamaan), *'adl* (kesetaraan dan keadilan), *haqq* (kebenaran dan kebaikan), *ma'ruf* (mengetahui dan menyetujui), dan *taqwa* (ketakwaan). Tindakan yang terpuji disebut sebagai salihat dan tindakan yang tercela disebut sebagai *sayyi'at*.

Dengan demikian etika bisnis dalam al-Qur'an dari sudut pandang ini, tidak hanya dapat di lihat dari aspek etika secara parsial, karena bisnis pun dalam pandangan al-Qur'an telah menyatu dengan nilai-nilai etika itu sendiri.

Al-Qur'an secara jelas menggambarkan perilaku-perilaku bisnis yang tidak etis, yang dapat ditelusuri dari muara kebatilan dalam bisnis. Etika bisnis adalah aturan-aturan yang menegaskan suatu prinsip bertindak atau tidak boleh bertindak, dimana aturan-aturan tersebut dapat bersumber dari aturan tertulis maupun aturan yang tidak tertulis.

Etika bisnis merupakan cara untuk melakukan kegiatan bisnis, yang mencakupi seluruh aspek yang berkaitan dengan individu, perusahaan dan juga masyarakat. Etika bisnis dalam suatu perusahaan dapat membentuk nilai, norma dan perilaku karyawan serta pimpinan dalam membangun hubungan yang adil dan sehat dengan mitra kerja, pemegang saham dan masyarakat. Jadi, sebagai masyarakat muslim kita di anjurkan untuk melakukan perdagangan dengan niat semata-mata hanya untuk Allah. Karena rezeki sudah di atur sama yang Maha Kuasa, kita hanya berusaha, berkreatifitas tanpa merugikan orang lain.

Etika-etika bisnis dalam Islam yang dimaksud adalah etika bisnis yang merupakan manifestasi dari pengimplementasian prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang terdiri atas prinsip-prinsip umum yang terhimpun menjadi satu kesatuan yang terdiri atas konsep-konsep keesaan (*tauhid*), keseimbangan (*equilibrium*), kehendak bebas (*free will*), tanggung jawab (*responsibility*) atau amanah, dan kebajikan (*ihsan*). (Erly:2016)

Di dalam aktivitas perdagangan terdapat hal yang seharusnya menjadi penting untuk diperhatikan, yaitu tentang perilaku atau etika berdagang khususnya etika perdagangan dalam Islam. Pada kenyataan di lapangan, para aktivis pedagang kerap kali melaksanakan kegiatan perdagangan hanya sekedar untuk mencari keuntungan saja, tanpa memperhatikan nilai-nilai keislaman yang seharusnya penting sebagai landasan untuk melakukan proses perdagangan tersebut. Pedagang-pedagang di Indonesia khususnya, hanya tertuju pada upaya pemaksimalan untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya semata dan cenderung terfokus pada kepentingan sepihak, selain itu pedagang lebih cenderung banyak menanggalkan nilai-nilai atau etika keislaman terutama dalam dunia perdagangan.

Bertitik tolak dari hal di atas, maka penerapan etika bisnis Islam dalam

berdagang Sangatlah penting, karena dalam suatu organisasi bisnis khususnya perdagangan pastilah memerlukan pelaku-pelaku yang jujur, adil dan objektif, tidak curang, tidak khianat serta dapat menghindari sifat-sifat tercela lainnya, sehingga keberadaan bisnis bisa saling menguntungkan, bukan keberuntungan sepihak melainkan keduanya dalam hal ini yaitu antara penjual dan pembeli saling membutuhkan. (Hasan Aedi: 2011). Dan bisa jadi keberlangsungan dan keberhasilan bisnis dipengaruhi oleh pelaku bisnis dalam beretika, hal ini yang menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul “Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil Di Taman Kota Baturaja”

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field Research*). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh. Penelitian ini juga bertujuan agar peneliti dapat menggambarkan dengan jelas dan rinci serta berusaha untuk mengungkapkan data terhadap apa yang terjadi dilokasi penelitian yakni ditempat Taman Kota Baturaja. Lexy Moleong : 2004).

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan manajemen. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya memberikan gambaran menggunakan kata-kata dan angka atau profil persoalan atau garis besar tahapan-tahapan guna menjawab pertanyaan, siapa, kapan, dimana dan bagaimana untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian kualitatif deskriptif tujuannya adalah untuk mendeskripsikan. (Amir Hamzah: 2019). Alasan dipilihnya metode penelitian kualitatif, karena dengan menggunakan metode tersebut, peneliti dapat secara langsung bertanya dengan responden, dengan demikian akan lebih mendapat informasi dan data-data yang valid.

3. Subjek dan Obyek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Adapun Rencana Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1.1

Pedagang Kecil Taman Kota Baturaja

No	Nama	Jenis Dagangan
1	Samsul Arifin	Pedagang Dogan
2	Ani	Pedagang Dogan
3	Toni	Pedagang Dogan
4	Daud	Pedagang Dogan
5	Bambang	Pedagang Tekwan
6	Diana	Pedagang Dogan

b. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi objek penelitian adalah Pedagang Kecil di Taman Kota Baturaja

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara yang dilakukan penelitian untuk mengumpulkan data- data yang lengkap dari responden atau alat bantu untuk

membantu peneliti memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan- pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi di bedakan menjadi partisipan dan non partisipan. (Abdurrahman, Fatoni : 2006). Dalam Penelitian ini observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap pedagang Kecil di Taman Kota Baturaja.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung dengan responden dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga. Dalam sebuah wawancara ada interaksi antara peneliti dengan responden. Melalui wawancara peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak didapat pada saat observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah bentuk surat-surat, laporan dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang telah silam. (Burhan Bungin : 2005)

5. Pengabsahan data

Adapun Pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Yaitu membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Dalam penelitian ini Pedagang Kecil di Taman Kota Baturaja sebagai Subjek Penelitiannya. Adapun penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi untuk mengecek kebenarannya, Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran.

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. (Dolab: 2024)

6. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan meurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data dalam penelitian Kualitatif menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data melakukan beberapa langkah yang ditempuh, yaitu:

1. Data Collections ialah mengumpulkan data sebanyak mungkin mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.
2. Data Reduction yaitu pengurangan data ialah data yang sudah relevan yang selanjutnya dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangannya.
3. Verification atau penarikan kesimpulan yaitu dimana setelah semua data diperoleh kemudian mencari kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah dengan melihat kembali pada temuan yang ingin dicapai dari pedagang

Kecil di Taman Kota Baturaja. (Sugiyono: 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Tentang Etika Bisnis Pada Pelaku Bisnis Pedagang Kecil Di Taman Kota Baturaja

Sejak Lapangan Ahmad Yani Baturaja dialih fungsikan menjadi Taman Kota Baturaja pada tahun 2008 hingga saat ini, tempat tersebut menjadi favorit bagi masyarakat Kota Baturaja untuk dikunjungi. Fasilitas dan beragam amenities yang tersedia serta lokasi yang sangat strategis menjadi faktor pendorong masyarakat Kota Baturaja untuk berkunjung, baik itu rekreasi keluarga, kuliner, atau sekedar bersantai dan bersilaturahmi antar kerabat. Adapun amenities yang tersedia yaitu adanya berbagai ragam pilihan jenis kuliner yang dijual oleh pedagang makanan disepanjang kawasan Taman Kota Baturaja, dan aneka jenis permainan anak-anak. Selain itu, fasilitas yang tersedia diantaranya: lapangan yang luas, banyak tersedia tempat duduk, *jogging track*, *toilet*, dan tempat parkir. Seperti taman pada umumnya, Taman Kota Baturaja juga ditumbuhi pepohonan di beberapa titik agar taman terasa rimbun dan teduh.

Taman Kota Baturaja merupakan salah satu ikon Kabupaten OKU yang berada di Kecamatan Baturaja Timur menjadi salah satu pusat bisnis masyarakat untuk kebutuhan finansial. Taman Kota Baturaja merupakan hal terpenting dalam pemenuhan kebutuhan wisata kuliner khususnya Pedagang kecil di Baturaja Timur. Taman Kota Baturaja akan dipenuhi pengunjung setiap minggu pagi, karena tempat ini dijadikan sebagai "*Car Free Day*" dimana banyak pedagang berdatangan untuk berjualan disini. Pedagang Kecil di Taman Kota Baturaja sangat menikmati proses transaksi jual-beli yang memberikan kemudahan serta kebutuhan yang diinginkan baik dari penjual maupun pembeli. Pembeli bisa langsung melihat dan menyentuh produk yang diinginkannya. Bentuk transaksi penjualan antara pedagang dan pembeli adalah dengan menggunakan uang tunai (uang). Sehingga transaksi yang dilakukan dapat memberikan kenyamanan diantara keduanya

Dalam dunia ekonomi, kegiatan bisnis harus selalu diperhatikan yaitu etika dalam berbisnis, apalagi dalam bisnis syariah. Pemahaman pengusaha mengenai kejujuran dalam menjalankan usahanya harus diterapkan karena kejujuran adalah kunci terpenting. Namun kenyataannya, masih ada pedagang yang hanya mencari keuntungan dan tidak memperhatikan bagaimana etika dalam berdagang.

Taman Kota Baturaja merupakan salah satu tempat yang menjual berbagai kebutuhan masyarakat. Selain sebagai tempat mendapatkan barang yang diinginkan, sedangkan di hari minggu juga menjadi basis berbelanja. Dalam dunia usaha, kita sebagai manusia dihimbau untuk selalu jujur dalam bertransaksi dan menghindari penyimpangan yang terjadi. Ketika seorang pengusaha menerapkan prinsip etika bisnis Islam, maka ia setuju untuk berpegang pada kejujuran dan etika Islam.

Para pebisnis lebih memperhatikan aturan-aturan Al-Qur'an dan tidak menunda atau melalaikan kewajibannya kepada Allah SWT, karena jika para pebisnis mengikuti aturan-aturan yang sesuai dengan bisnis Islam maka mereka akan mendapat ridho Allah SWT dalam menjalankan aktivitasnya.

Mekanisme transaksi yang diterapkan di Taman Kota Baturaja menggunakan negosiasi antara pembeli dan pedagang dengan persetujuan kedua belah pihak. Selain itu, para pedagang di taman kota sepakat bahwa ada yang menerapkan sistem jual beli

sesuai etika bisnis Islam, dan ada pula yang tidak mengikuti etika bisnis Islam, karena menurut mereka membeli barang dengan menerapkan etika bisnis Islam. Adanya cacat dalam penjualan, sebagian besar konsumen atau pembeli tidak mau membeli produk cacat meskipun harganya lebih murah..

Hasil wawancara dari seorang pedagang dogan yang bernama Bapak Samsul Arifin menyatakan bahwa:

"saya paham sedikit tentang etika bisnis Islam, akan tetapi saya tidak selalu menerapkan, kadang-kadang saya terapkan dan kadang juga tidak, karena takutnya jika saya terapkan terus etika bisnis Islam nanti jualan saya tidak laku dan saya pasti rugi, jadi saya lihat-lihat dulu bagaimana dogan yang saya jual, saya menyadari bahwa pentingnya etika bisnis Islam, namun dalam prakteknya saya menghadapi konflik antara prinsip-prinsip etika dan keinginan untuk tetap menguntungkan. Saya berusaha menerapkan etika bisnis dalam situasi yang memungkinkan, namun pada saat-saat tertentu saya cenderung mengutamakan keuntungan bisnis saya, terutama ketika ada risiko rugi".

Dia memiliki pemahaman terbatas tentang etika bisnis Islam, namun menyadari pentingnya penerapan prinsip-prinsip etika tersebut. Meskipun dia memiliki kesadaran akan etika bisnis Islam, dia menghadapi konflik antara prinsip-prinsip etika dan keinginan untuk tetap menguntungkan bisnisnya terutama ketika ada risiko rugi dogan yang sudah beberapa hari tidak laku, dia cenderung tidak memberitahukan hal tersebut kepada pembeli dan tetap menjualnya demi mencapai keuntungan.

Hasil wawancara dengan Ibu Diana seorang pedagang dogan yang berjualan di Taman Kota Baturaja dia mengatakan bahwa

"saya merasa serba salah kalau mau menerapkan etika bisnis Islam, karena biasa pembeli juga tidak mau mengerti, karena biasa saya jujur dengan modal dogan dan keuntungan saya dapat sekian tapi kadang mereka juga tidak mau mengerti dengan kita sebagai penjual, kadang mereka juga menawar dengan harga yang sangat rendah jadi keuntungan yang di dapat sedikit sekali dan kadang saya rugi, tetapi kadang ada juga pembeli yang biasa mengerti karena dia juga menganggap bahwa penjual mencari keuntungan, asalkan tidak berlebihan, jadi kalau saya mendapat pembeli yang bisa mengerti yah saya senang".

Berdasarkan wawancara diatas, Ibu Diana sebagai seorang pedagang dogan menunjukkan bahwa dia mengalami dilema dalam menerapkan etika bisnis Islam dalam praktik bisnisnya. Meskipun ibu anda menyadari pentingnya etika bisnis Islam, dia merasa serba salah karena banyak pembeli yang tidak menghargai kejujuran dan transparansi dalam berbisnis. Ibu Diana menghadapi tantangan ketika berusaha menerapkan etika bisnis Islam dengan jujur tentang modal dogan dan keuntungan yang diambilnya. Beberapa pembeli cenderung tidak menghargai prinsip-prinsip etika bisnis dan seringkali menawar harga yang sangat rendah, sehingga mengurangi keuntungan yang didapatkan oleh ibu anda atau bahkan menyebabkan kerugian.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Toni dia mengatakan bahwa:

"saya sudah menerapkan etika bisnis Islam karena saya selalu jujur kepada pembeli apabila dogan yang saya jual kurang enak di konsumsi. Karena saya pikir bahwa membohongi pembeli itu tidak boleh dan kita berdosa. Makanya kalau ada pembeli yang ingin membeli dogan tetapi dogan itu agak tua untuk di beli saya pasti jujur. dan memberikan sedikit potongan harga dan mendapat keuntungan yang sedikit, yang penting dogan itu laku".

Bapak Toni selalu jujur dalam melakukan proses jual beli seperti apabila ada dogan agak tua yang ia jual ia akan memberitahukan kepada pembeli sehingga pembeli dapat mengetahuinya dan dogan yang sudah beberapa hari tidak laku akan mendapatkan pengurangan harga dari pada dogan bagus. Dalam mengambil keuntungan ia juga mengambil keuntungan sewajarnya tanpa mengambil keuntungan terlalu tinggi sebab apabila dogan dijual terlalu tinggi akan mengakibatkan dogan tersebut tidak laku

Dan mengenai masalah dogan yang kurang bagus, ada juga pedagang yang menerapkan system ganti dogan, misalnya seperti yang di lakukan oleh pedagang yang bernama Ibu Ani bahwa:

“Ada pembeli yang sudah percaya dengan kita, dia sudah percaya belanja di tempat saya, misalkan jika ada dogan yang ia beli namun terlalu tua diluar dari sepengetahuan kita, biasanya ia kembalikan dan kemudian di ganti dengan dogan yang baru, jadi dia tak takut untuk belanja di tempat saya karena adanya kejujuran dan saling percaya di antara kita”.

Di Taman Kota Baturaja pedagang lebih dominan menjual sistem jual sama semua namun kadang-kadang harga yang berbeda. Masing-masing pedagang menentukan harga yang diberikan kepada pembeli sesuai dengan berapa keuntungan yang ingin di peroleh. Namun para penjual tersebut hampir semua sudah memiliki pelanggan masing-masing, jadi mereka tidak khawatir dengan persaingan penjualan di antara mereka. Tingggal bagaimana para pedagang tersebut memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggannya masing-masing agar saling menguntungkan bukan saling merugikan sehingga pelanggan bisa bertahan dengan pedagang tersebut dan bisa saja meningkatkan pembelian dari sebelumnya.

Seperti hasil wawancara penulis dengan salah satu pedagang Dogan yang bernama bapak Daud ia mengatakan bahwa :

“Dalam berdagang kita masing-masing memiliki cara untuk menarik perhatian pembeli agar dia bisa senang belanja di tempat kita, dan memberikan pelayanan yang baik, jujur, memberikan harga yang tidak terlalu tinggi, melayani pembeli dengan baik, dsb. Dengan begitu pelanggan akan percaya dengan kita”.

Seperti hasil wawancara penulis dengan salah satu pedagang Tekwan yang bernama bapak Bambang ia mengatakan bahwa :

“Begini dek cacah, Di Taman kota ini hargo tekwan beragam, kito seluruhnyo sepakat dengan hargo samo, agar idak terjadi persaingan yang idak sehat, tapi ado sikok yang berani jual dengan hargo mahal itu yang jualan tekwan dan es diseberang kantor pos dan pelangganyo jugo rame, tapi kami idak khawatir karno rejeki sudah ado yang ngatur.

Kepuasan dan kepercayaan pelanggan adalah salah satu hal yang penting dalam meningkatkan penjualan pedagang harus bisa bertanggung jawab dan menjaga kepercayaan pelanggan agar tetap setia.

2. Penerapan etika bisnis oleh Pedagang Kecil di Taman Kota Baturaja

Perusahaan diciptakan untuk menghasilkan barang dan jasa, sehingga untuk mencapai kesejahteraan masyarakat diperlukan usaha dan tenaga untuk memenuhi kebutuhan hidup, dengan kata lain pengaruh pembangunan masyarakat ditentukan oleh pengetahuan. , menentukan. baik dan buruk. , benar dan salah dalam bisnis. Dalam bisnis komersial, ilmu mempunyai pengaruh penting untuk mencapai keuntungan yang

diinginkan dalam bisnis yang sesuai dengan bisnis Islam. Para pedagang di Taman Kota Baturaja menggunakan berbagai cara untuk memuaskan konsumen. Namun dalam berbisnis, para pebisnis mengetahui cara berbisnis menurut Islam, namun ada pula pebisnis yang mengikuti praktik bisnis yang etis dan ada pula yang tidak, karena ada pula pebisnis yang beranggapan jika mengikuti etika bisnis Islam maka akan mengalami kesulitan dan mengalami kerugian. Pemahaman etika bisnis Islam yang dimiliki oleh para pedagang sudah diterapkan dengan baik, sehingga sudah banyak pedagang yang dalam praktik jual belinya menanamkan sifat kejujuran meskipun keuntungan yang mereka dapatkan tidak terlalu besar. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa sebagian besar pedagang di Taman Kota Baturaja telah memperjual belikan dagangannya dengan kejujuran sehingga jika ada dogan yang kualitasnya kurang baik akan di sampaikan kepada pembeli dan juga untuk modal pengambilan dogan disampaikan secara transparan kepada pembeli nah hal ini sudah sesuai dengan etika bisnis islam. Kurangnya tingkat pengetahuan bagi para pedagang yang disebabkan salah satu faktor pendidikan yang rendah sehingga dalam pemahaman mengenai etika bisnis Islam, masih diperlukan pendalaman kembali bagi para pedagang. Meskipun para pedagang di Taman Kota Baturaja sudah menerapkan etika bisnis Islam, tetapi perlu adanya edukasi bagi para pedagang di Taman Kota Baturaja . Sehingga kedepannya akan lebih banyak pedagang yang menerapkan konsep etika bisnis Islam dalam aktivitas jual beli. Oleh karena itu, peneliti menemukan bahwasannya konsep etika bisnis Islam sudah diterapkan dalam menjalankan praktik etika bisnis Islam dalam jual beli di Taman Kota Baturaja

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Taman Kota Baturaja, para pedagang belum sepenuhnya menerapkan prinsip etika bisnis syariah. Selain itu, kurangnya keramahan pembeli, sehingga persepsi kenyamanan dalam membeli produk menurun. Hal ini terlihat dari respon pembeli yang kurang puas terhadap pelayanan. Di sisi lain, hanya beberapa prinsip etika bisnis Islam yang dianut yang sesuai dengan ajaran agama Islam, seperti yang mengutamakan niat beribadah kepada Tuhan dan jujur dalam menawarkan barang dagangan

DAFTAR PUSTAKA

- A. Baron, Robert, dkk, 2003. *Psikologi sosial*, Jakarta, Erlangga,
- Adona, Fitri. *Etika Bisnis Periklanan: Pelanggan Pedoman Etis dalam Iklan Televisi 2012*, Jurnal Polibisnis, Vol. 4, No. 2, Oktober 2012, h. 51.
- Aedi, Hasan, 2011. *Teori Dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, Cet. Ke, I. Bandung: Alfabeta.
- Allamah Al-, Abdurrahman bin Muhammad bin Khaldun, 2011. *mukaddimah ibnu khaldun, diterjemahkan oleh Masturi Irham dkk*, Jakarta, Pustaka Alkautsar,
- Amalia, Fitri. *Etika Bisnis Islam: Konsep dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil*, Jurnal Al-Iqtishad, Vol. IV, No. 1, Januari 2014
- Ansor, Mohammad, Yusuf, *Kaya Karena Allah*, Tangerang, PT Kawan Pustaka, t.th
- Arijanto, Agus. 2012. *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, Yogyakarta, RajaGrafindo Persada,

- Aziz, Abdul. 2013. *Etika Bisnis Perspektif Islam*, Bandung: Alfabeta.
- Badroen, Faisal, dkk. 2006. *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta, kencana.
- Badroen, Faisal. 2006. *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Press, t.th
- Bungin, Burhan, 2005. "Metode Penelitian Kuantitatif", Jakarta, Kencana.
- C.S.T. Kensil dan Christine S.T.Kansil, 2008. *Pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*, Jakarta, Sinar Grafika,
- Danil, Mahyu. "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen", *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7: 9.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka,
- Departemen Pendidikan Nasional, 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,
- Djakfar, Muhammad. 2009. *Anatomi Perilaku Bisnis Dialektika Etika dengan Realitas*, Malang, UIN-Malang Press,
- Djakfar, Muhammad. 2012. *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, Jakarta, Penebar Plus,
- Fatoni, Abdurrahman, 2006. , "Metodologi penelitiandan Tehnik Penyusunan skripsi", Jakarta: PT Rinekha Cipta.
- Fauroni, Muhammad dan Lukman, *Visi Al-Qur'an tentang Etika Bisnis*, Jakarta, Salmeha Diniyah
- Fauzia, Ika Yunia. 2013. *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta, Kencana.
- Hamzah, Amir, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang, Literasi Nusantara.
- Hasim, Frida. 2009. *Hukum Dagang*, Jakarta, Sinar Grafika.
- Jabir, Taha. 2005. *Bisnis Islam*, Yogyakarta: AK Group.
- Jusmaliani, et al., 2008. *Bisnis Berbasis Syariah*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Kismono, Gugup . 2011. *Bisnis Pengantar*, Yogyakarta, BPFE.
- Lukman Fauroni, R. 2006. *Etika Bisnis dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta, Pustaka Pesantren.
- Marbun, BN. 2003. *Kamus Manajemen*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan.
- Moleong, Lexy, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Natadiwiry, Muhammad, 2007. *Etika Bisnis Islam*, Jakarta, Granada Press.
- S.R Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Lima*. Jakarta, Salemba Empat.
- Soekartawi, 2012. *Faktor-faktor Produksi*, Jakarta, Salemba Empat.
- Sugiyono. 2012 *Metode Penelitian Bisnis.*, Bandung: Alfabet.

- Sujatmiko, Eko. 2014. Kamus IPS, (Surakarta: Aksara Sinergi media Cet. I,
Sukirno, Sadono. 2006. Teori Pengantar Mikro Ekonomi, Rajagrafindo Persada, Jakarta.
Yani, Erly Juli, 2016. *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Ummul Qura, Vol.7, No.
1.
Yusanto dan Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, Jakarta, Gema Insani Press, 2000